

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya sastra ialah suatu refleksi dari kehidupan masyarakat yang dibentuk dalam seni bahasa yang di dalamnya memberikan pelajaran dan sudut pandang mengenai persoalan-persoalan yang terjadi di dalam masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Sumardjo dan Saini (1988, hlm. 8) yang mengemukakan, bahwa karya sastra memberikan kesadaran kepada pembacanya tentang kebenaran-kebenaran hidup ini. Dari membaca sastra, kita memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manusia, dunia, dan kehidupan, dengan sastra pula kita mendapatkan banyak hal, bukan hanya pengetahuan dan pemahaman saja, melainkan pembaca juga akan mendapatkan rasa puas dan rasa senang ketika membacanya. Selain itu, tak jarang sebuah karya sastra menjadi salah satu sumber inspirasi yang dapat mengubah kehidupan pembaca. Hal ini berkaitan dengan kandungan karya sastra yang merupakan segala bentuk pemikiran pengarang yang dipengaruhi oleh situasi lingkungan pengarang, seperti kebudayaan, pendidikan, politik, agama, ideologi dan sebagainya.

Karya sastra merupakan hasil ciptaan seseorang yang mengandung hasil pikiran yang berkaitan dengan kehidupan, karena setiap alur dan permasalahan dalam kehidupan manusia yang terdapat dalam karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan nyata yang dituangkan pengarang dalam karyanya dengan diksi atau kata yang dipikirkan terlebih dahulu. Karya sastra mempunyai bentuk, ciri dan syarat-syarat sendiri yang bermacam-macam, sastra terdiri dari beberapa jenis kategori prosa, seperti novel, puisi, roman, dan cerpen. Dalam sebuah karya sastra tidak akan terlepas dari unsur pembangun, menurut Wellek dan Warren dalam Gasong (2019, hlm. 48) menyatakan, bahwa ada dua unsur pembangun yang harus diperhatikan pada prosa fiksi, kedua aspek tersebut adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Artinya, setiap pengisahan dari karya sastra tentu memiliki unsur di

dalamnya, tanpa adanya kedua unsur tersebut, maka novel tidak akan mampu memberikan penceritaan atau kisah.

Dalam membaca novel tentu kita akan menangkap rangkaian cerita yang disajikan oleh pengarang novel tersebut, karena kisah tersebutlah yang memang tersaji di dalamnya. Menurut Hawthron dalam Hidayati (2010, hlm.21-22), novel memasukkan tokoh yang memerankan suatu konteks kejadian secara menyeluruh, yang telah diatur oleh beberapa jenis logika yang menyambung, diantaranya kronologi, penyebab, pengaruh, dan lainnya, ketiga unsur tersebut saling berhubungan sehingga membentuk kesatuan. Maksudnya, dalam membaca novel, pembaca pasti menyadari bahwasanya dalam cerita yang dibaca memiliki urutan peristiwa dan dalam peristiwa-peristiwa tersebut terdapat konflik yang dihadapi oleh tokoh-tokoh cerita, sehingga membentuk satu kesatuan cerita yang dituliskan oleh pengarang. Namun dalam hal ini, seringkali dalam membedah unsur intrinsik ini tidaklah mudah, menurut Nurgiyantoro (2018, hlm. 24) “Pembagian unsur intrinsik struktur karya sastra yang tergolong tradisional, adalah pembagian berdasarkan unsur bentuk dan isi sebuah pembagian dikotomis yang sebenarnya diterima orang dengan agak keberatan. Pembagian ini tampaknya sederhana, barangkali agak kasar, namun sebenarnya tidaklah mudah dilakukan.” Artinya, dalam penentuan unsur intrinsik ini tidak mudah untuk dilakukan. Hal tersebut disebabkan setiap orang selalu mempunyai pandangan yang berbeda-beda, maka dengan hal itu perlu adanya analisis agar dapat memperoleh pemahaman mendetail mengenai hal tersebut.

Di dalam sebuah karya fiksi naratif khususnya novel pasti memiliki unsur-unsur pembangun, salah satunya unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun cerita dari dalam dan tekstual, dalam unsur intrinsik pun mempunyai kajian yang khusus, menurut Darma (2019, hlm. 24) “Yang dikaji adalah unsur-unsur sastra dalam karya sastra itu sendiri, antara lain adalah penokohan, konflik, nada, latar, tema, dan hal-hal semacam itu.” Unsur-unsur yang disebutkan oleh Darma tersebut termasuk dalam unsur intrinsik, dalam menganalisis unsur intrinsik ini terfokus pada hal yang berada dalam hasil karya sastra tersebut.

Unsur-unsur tersebut saling berhubungan misalnya antara plot dan tokoh. Plot berisi deretan peristiwa secara bersambungan, saling berkaitan dan bersifat

sebab-akibat sesuai dengan apa yang dialami tokoh dalam cerita. Kenny dalam Esta (2019, hlm.3) mengemukakan, bahwa plot merupakan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat.” Dengan begitu, plot berperan penting dalam sebuah cerita naratif di antara berbagai unsur yang lain karena mengatur keterikatan peristiwa-peristiwa yang ada dalam cerita. Kendatipun demikian, masih banyak orang yang kesulitan dalam menentukan plot dalam sebuah novel. Nurgiyantoro (2018, hlm.14) menerangkan, bahwa sebagian orang saat membaca novel, hanya ingin menikmati cerita yang diberikan, sehingga pembaca akan mendapatkan plot yang terkesan samar. Sedangkan jika pembaca ingin memahami suatu jalan cerita pada novel, maka pembaca harus mengetahui jalan cerita yang disuguhkan melalui plot pada novel. Menurut Gwijangge (2019, hlm.4), bahwa kebanyakan pembaca novel hanya ingin sekedar mengisi waktu luang dan tidak memikirkan mutu novel yang dibacanya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kepedulian pembaca terhadap isi novel yang dibaca.

Dalam kegiatan menganalisis suatu karya sastra sulit dilakukan karena setiap orang memiliki pandangan dan argumen yang berbeda-beda, dan terkadang dianggap sesuatu hal yang sulit, menurut Nurgiyantoro (2018, hlm. 31) “Kegiatan analisis kesastraan yang mencoba memisahkan bagian-bagian dari keseluruhannya tersebut, tak jarang dianggap sebagai kerja yang sia-sia. Bahkan, lebih dari itu dapat menyesatkan, semakin menjauhkan makna karya yang bersangkutan.” Hal tersebut terjadi dikarenakan pemahaman apresiasi terhadap karya masih kurang, untuk memahami sebuah karya sastra bukanlah hal mudah seperti dugaan orang lain, melainkan ketika akan menganalisis karya sastra pembaca ataupun pelaku analisis harus mampu memahami dengan baik karya tersebut, agar sesuai dengan apa yang ingin diungkapkan pengarang. Dalam kegiatan menganalisis karya fiksi mencoba menjelaskan apa peran masing-masing unsur, bagaimana kaitan unsur satu dan lainnya, tepat atau tidaknya tokoh, latar, sudut pandang, dan lainnya, dan apa saja yang ingin disampaikan dalam karya fiksi tersebut. Maka hal itulah salah satunya yang menyebabkan sulitnya menafsirkan dan menganalisis suatu karya fiksi.

Pembelajaran sastra seharusnya diberikan oleh pendidik dengan cara merancanginya sedemikian rupa agar tumbuh minat siswa terhadap karya sastra. Rahmanto (1988, hlm. 66) menjelaskan, bahwa pengajaran novel di satu pihak guru harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca para siswanya yang masih tergolong rendah, di pihak lain guru tidak ingin kemampuan membaca siswanya yang telah maju terhalang. Oleh karenanya, untuk menyajikan pengajaran novel, guru dituntut luwes dan menggunakan strategi kerja kelompok dengan baik. Tujuan pokok yang perlu dicapai dalam pengajaran novel adalah meliputi peningkatan kemampuan membaca baik secara ekstensif maupun intensif. Dadela dan Khoeriyah dalam Gustini (2021, hlm.4) mengatakan, bahwa salah satu yang menjadi faktor peserta didik sulit dalam menganalisis unsur yang terdapat pada novel disebabkan karena bahan ajar dan materi yang mempelajari novel masih kurang baik dan terkesan monoton. Dengan permasalahan yang demikian, maka pendidik perlu menggunakan bahan ajar yang baik dan dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menjadikan sebuah pembelajaran tidak monoton, justru sebaliknya akan membuat proses pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu kemampuan mengatur jalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru perlu membuat persiapan pengajaran agar dapat menggunakan dan mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien dan membuat peserta didik nyaman saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukannya bahan ajar sebagai seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hlm.171) “Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan.” berhubungan dengan hal tersebut maka, novel tidak hanya dapat dijadikan sebagai media untuk hiburan saja, tetapi juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk membentuk pemahaman anak didik menjadi lebih baik. Maka berdasarkan masalah diatas maka penulis akan melakukan penelitian mengenai “Analisis Kritik Objektif Berorientasi pada Plot dan Tokoh dalam

Novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata Sebagai Bahan Ajar SMA Kelas XII”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa hal-hal yang mempengaruhi kurangnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur yang ada dalam novel adalah sebagai berikut.

1. Sebagian orang saat membaca novel hanya ingin menikmati cerita tanpa perlu mengetahui jalan cerita yang disajikan secara mendalam, sehingga hanya sampai pada bagian permukaan isi novelnya.
2. Pembelajaran novel masih kurang baik, dikarenakan kemampuan peserta didik dalam membaca masih tergolong rendah.
3. Peserta didik masih kesulitan dalam menganalisis unsur intrinsik novel, karena bahan ajar serta materi novel masih kurang baik.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur plot dan pemplotan pada novel “Orang-orang Biasa” Karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana unsur tokoh dan penokohan pada novel “Orang-orang Biasa” karya Andrea Hirata?
3. Bagaimanakah hubungan unsur plot terhadap tokoh pada novel “Orang-orang Biasa” Karya Andrea Hirata?
4. Bagaimanakah pemanfaatan hasil analisis novel “Orang-orang Biasa” Karya Andrea Hirata untuk bahan ajar siswa SMA Kelas XII?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yakni untuk:

1. mendeskripsikan unsur plot dan pemplotan yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata.
2. mendeskripsikan unsur tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata.

3. mendeskripsikan hubungan unsur plot dan pemplotan terhadap tokoh pada novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata.
4. mendeskripsikan hasil analisis terhadap mengenai unsur plot dan tokoh yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar siswa di SMA kelas XII.

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini bersangkutan dengan hal yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu mengambil tindakan untuk langkah selanjutnya mengenai masalah-masalah yang telah ditentukan. Penelitian ini diawali dengan melakukan analisis terhadap hubungan antara plot dan tokoh pada novel “Orang-orang Biasa” karya Andrea Hirata, lalu hasil dari analisis yang telah dilaksanakan akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar untuk SMA kelas XII.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam sebuah penelitian terhadap hal apapun tentunya akan mendapatkan manfaat, karena peneliti akan mencari tahu mengenai hal-hal yang belum pernah diketahui oleh orang lain. Hal tersebut juga berlaku dalam penelitian ini. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoretis, manfaat praktis dan manfaat bagi penelitian selanjutnya.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan agar mampu menambah Wawasan serta menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan ajar di kelas khususnya dalam hal menganalisis unsur intrinsik khususnya plot dan tokoh pada novel untuk peserta didik kelas XII SMA.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam menganalisis ataupun mengkaji karya sastra, tentang unsur intrinsik utamanya mengenai unsur plot dan tokoh pada novel serta hubungannya dengan pembelajaran novel di SMA.

###### **b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam menyusun rencana pembelajaran di kelas berkaitan dengan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik, dan menambah referensi bahan ajar untuk pembelajaran mengenai novel.

c. Bagi Objek Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa untuk pemahaman dan kemampuannya dalam menganalisis unsur intrinsik utamanya unsur plot dan tokoh novel.

3. Manfaat untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi pada peneliti lain dalam hal pengetahuannya mengenai menganalisis unsur intrinsik khususnya unsur plot dan tokoh pada novel. Maka penelitian ini akan berguna bagi penelitian yang akan datang.

**F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan pengertian pada setiap variabel yang akan diteliti, untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kritik Objektif Berorientasi pada Plot dan Tokoh dalam Novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata Sebagai Bahan Ajar SMA Kelas XII”. Istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis merupakan kegiatan pemaparan dengan memeriksa sesuatu secara mendalam guna memperoleh kebenarannya pada objek yang dijadikan sebagai bahan analisis,, dalam penelitian ini yang menjadi pokok analisisnya ialah keterkaitan antara plot dan tokoh pada novel “Orang-orang Biasa” karya Andrea Hirata.
2. Pendekatan kritik objektif adalah pendekatan sastra dengan memfokuskan perhatian berdasarkan pada unsur pembangun yang ada dalam karya sastra itu sendiri yakni unsur intrinsik.
3. Plot adalah salah satu unsur cerita yang didalamnya berupa runtutan jalannya peristiwa yang dialami tokoh sehingga menjadi sebuah urutan kejadian yang dihubungkan secara kausalitas atau sebab akibat.

4. Tokoh ialah orang atau pelaku yang ada dalam sebuah cerita fiksi atau karya naratif yang secara langsung maupun tidak langsung menafsirkan sebab akibat dirinya lewat kata maupun Tindakan dalam sebuah runtutan peristiwa.
5. Novel merupakan cerita fiksi naratif yang dibuat oleh seorang pengarang yang didalamnya terdapat runtutan peristiwa Panjang dengan dilakoni oleh tokoh cerita yang bersifat kausalitas antara tokoh-tokoh dan peristiwa yang terjadi.
6. Bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang menjadi salah satu pegangan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan sebagai perencanaan dan penelaahan penerapan pembelajaran.

Berdasarkan definisi operasional diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis novel dengan menggunakan pendekatan kritik objektif berorientasi pada plot dan tokoh merupakan proses menganalisis novel secara mendalam dengan fokus pada unsur plot dan tokoh dari novel tersebut untuk kemudian dimanfaatkan sebagai bahan ajar bagi peserta didik di SMA kelas XII kompetensi dasar 3.9 mengenai menganalisis isi dan kebahasaan novel